

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, hal ini dikarenakan tema yang peneliti teliti membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti memperoleh hasil yang natural.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu di mana metode yang dilakukan menggunakan sistem kegiatan analisis dengan cara observasi, dokumentasi dan analisis data. Data diperoleh dengan cara membaca cerita rakyat “Malin Kundang” dalam buku Legenda Cerita Rakyat Nusantara terbitan Pustaka Anak Bangsa. Disampaikan kepada masyarakat pembaca agar dapat menghayati lebih dalam terhadap makna yang terkandung lebih dalam pada kisah rakyat Malin Kundang sebagai objek karya sastra.

3.2. Operasional Konsep

Adapun dalam penelitian kali ini ada 4 konsep yang perlu dioperasionalkan, yaitu: Cerita Rakyat, Semiotika, Anak Durhaka, Orang Tua Tunggal.

1. Cerita Rakyat
 - a) Cerita Rakyat Secara Umum
 - b) Jenis-Jenis Cerita Rakyat
 - c) Fungsi Cerita Rakyat
 - d) Cerita Rakyat Melayu
2. Semiotika
 - a) Pengertian Secara Umum
 - b) Tanda Semiotika Charles Sanders Peirce
3. Anak Durhaka
 - a) Pengertian Anak Secara Umum
 - b) Anak Menurut Islam
 - c) Anak Durhaka Dalam Perspektif Islam

4. Orang Tua Tunggal
 - a) Pengertian Orang Tua Tunggal Secara Umum
 - b) Peran Orang Tunggal Dalam Islam
 - c) Peran Ibu Sebagai Orang Tunggal

3.3. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah cerita rakyat *Malin Kundang* dalam buku *Legenda Cerita Rakyat Nusantara* terbitan Pustaka Anak Bangsa. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa unit analisis, di antaranya sebagai berikut:

1. Latar Dalam Cerita
2. Teks Dalam Cerita
3. Penggambaran Tokoh
4. Latar Seting Dalam Cerita

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian, diperlukan suatu teknik dan metode yang mana teknik dan metode itu sesuai dengan objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan itu adalah melalui observasi, dokumentasi dan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri pada penelitian bersumberkan pada cerita rakyat *Malin Kundang*. Langkah-langkah pengumpulan data itu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek dan unit analisis. Hal yang demikian dilakukan dengan cara mengamati data dan membaca data secara berulang-ulang dari awal sampai akhir untuk dapat memperoleh makna secara keseluruhan. Setelah melakukan pengamatan dan membaca secara berulang-ulang perlu untuk ditulis pada kalimat mana saja yang terdapat data tentang anak durhaka dan orang tua tunggal

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data melalui penelaahan dan mengkaji dari berbagai literatur, yang sumber tersebut memiliki hubungan dengan cerita rakyat Malin Kundang. Kemudian setelah dapat yang memiliki dengan objek teliti akan dijadikan sebagai bahan argumentasi.

3. Analisis Data

Pada penelitian ini, dalam menganalisis data dari kisah rakyat Malin Kundang akan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dalam teori yang dikemukakan Peirce memiliki 3 bahan untuk mengartikan atau menganalisis sebuah makna, berikut struktur yang dikemukakan oleh Peirce:

1) Sign (Representamen)

Sign adalah tanda, dengan artian lain menurut Charles Sanders Peirce adalah hasil dari penggabungan antara objek dan interpretant. Ketika skema bekerja, yaitu ada objek yang diamati dan tafsiran dari pengamatan (interpretant), maka yang akan dicapai adalah hasil yaitu sign. Peirce memasukan sign ini ke dalam unsur semiotika-nya karena merupakan sign adalah hasil akhir.

2) Objek

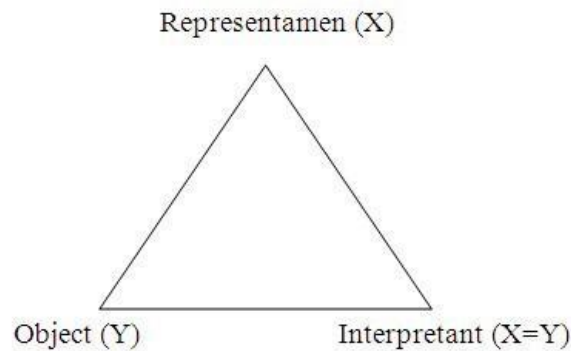
Objek adalah patokan dalam pengamatan. Dengan kata lain adalah apa yang harus diamati dan diberi tanda. Seperti hal-nya melukis, ketika seseorang melukis sesuatu, maka harus ada target yang menjadi patokan. Dalam semiotika objek sangatlah penting, karena objek memiliki nilai dari sign itu sendiri dan yang akan diberi makna (sign).

3) Interpretant

Setelah ada sesuatu yang perlu untuk diamati, kemudian hal yang harus dilakukan adalah memberikan suatu makna terhadap hal itu, proses ini dinamakan dengan interpretant. Interpretant adalah proses penafsiran dari sebuah hal, dalam proses ini yang mempengaruhi dari hasil tafsiran adalah pengalaman pribadi dari sang peneliti. Tergantung dari bagaimana pengalaman yang dimiliki peneliti dan hal ini yang

akan menunjukkan bahwa hasil itu bisa menjadi sebuah hasil positif ataupun negatif.

Sehingga tiga dimensi di atas akan selalu hadir dalam sebuah signifikasi. Itulah yang disebut dengan struktur *triadic* bukan biner. Apabila digambarkan, tampak seperti model segitiga di bawah ini:



Gambar 1.1 Konsep Segitiga Semiotika Charles Sanders Peirce

Model gambar di atas sering kali disebut juga sebagai teori segitiga makna (triangle meaning semiotics). Menurut Nawiroh Vera, dalam pandangan Pierce, fungsi tanda merupakan proses konseptual yang akan terus berlangsung dan tak terbatas. Kondisi tersebut dinamakan “semiosis tak terbatas”, yaitu rantai makna-keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda).

Dua hal yang perlu diperhatikan ketika akan menganalisis dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce adalah pertama, hendaknya penggunaan teori harus disesuaikan dengan pemahamannya masing-masing. Kedua, jika hanya menganalisis tanda-tanda yang tersebar dalam pesan komunikasi maka, dengan tiga jenis dari Pierce, yakni *representamen*, *obyek* dan *interpretant* sudah bisa diketahui hasilnya. Namun, apabila melakukan analisis yang lebih mendalam, maka harus menggunakan semua tingkatan tanda dari trikonomi pertama hingga ketiga. Lantas seperti apa trikonomi dari teori semiotika Pierce ini? Karena sejatinya titik sentral dari teori

pemikiran Pierce tersebut adalah pada trikonomi dengan tiga tingkat dan sembilan sub-tipe tanda. Berikut tabelnya:

Tabel 1.2 Trikonomi Semiotika Peirce

	1	2	3
Representamen (R1)	Qualisign	Sinsign	Legisign
Object (O2)	Icon	Index	Symbol
Interpretant (I3)	Rhem	Decisign	Argument

Untuk masing-masing pengertian dari tiga trikonomi diatas adalah sebagai berikut:

1) Trikotomi pertama:

- Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya atau larangan.
- Sinisgn adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bias merupakan sinisgn. Misalnya suatu jeritan,dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
- Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Misalnya rambu-rambu lalu lintas ketika merah harus berhenti, kuning harus hatt-hati dan hijau diperkenankan untuk jalan.

2) Trikotomi kedua:

- Ikon adalah tanda yang meyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau cirri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya foto, dan lain-lain.

- Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaanya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu secondness. Misalnya tanda asap dengan api, penunjuk jalan, tanda penunjuk angin.
- Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah symbol.

3) Trikotomi ketiga:

- Rhema, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
- Decisign, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada (merupakan secondness)
- Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).

3.5. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas diperlukan dalam memperoleh data yang akurat. Kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya¹.

Sedangkan prosedur pada penelitian ini dari awal hingga akhir peneliti lakukan dengan cara, menyimak dan membaca buku *Legenda Cerita Rakyat Nusantara* Terbitan Pustaka Anak Bangsa, terkait sub bab cerita Malin Kundang.

¹ Nawari Ismail. 2015. *Metode Penelitian Untuk Studi Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru) hlm 100